

## Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Bantuan Media Wordwall pada Pembelajaran IPAS

Idam Ragil Widiyanto Atmojo<sup>1</sup>, Dewi Artika Sari<sup>2</sup>, Fitri Hidayah<sup>3</sup>, Miranda Chintya Dewi<sup>4</sup>, Niken Indah Kusuma<sup>5</sup>

Universitas Sebelas Maret<sup>1,2,3,4</sup>, SD Negeri Cemara Dua<sup>5</sup>  
idamragil@fkip.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

---

### Abstract

*Education is a process of developing knowledge, skills, and attitudes through teacher-student interactions. However, the effectiveness of education also involves student learning activities and does not depend on the teacher's efforts alone. A common problem is the lack of student enthusiasm, such as lack of response to questions and attention when the material is explained. The analysis shows that low participation and learning motivation are caused by the use of less varied learning media. To overcome this, classroom action research will be conducted with a focus on increasing active participation in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects. Researchers will apply differentiated learning and interactive Wordwall media. This study involved 26 grade VI B students of SD N Cemara Dua and was carried out in two cycles, with each cycle including planning, action, observation, and reflection. The goal is to increase active participation and student learning motivation.*

**Keywords:** Active Participation, Differentiated Learning, Wordwall Media

### Abstrak

*Pendidikan yang berkualitas adalah kunci dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Dalam pembelajaran, partisipasi aktif peserta didik sangat penting untuk meningkatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Masalah yang sering terjadi adalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran; yang kedua, siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung (media pembelajaran yang kurang bervariasi). Yang ketiga, siswa pasif dan kurang memberi respon terhadap pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. Yang keempat, siswa belum memahami secara maksimal materi yang disampaikan, dan yang kelima, kurang variatifnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam. Analisis menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi dan motivasi belajar disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif. Untuk mengatasi hal ini, penelitian tindakan kelas akan dilakukan dengan fokus pada peningkatan partisipasi aktif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Peneliti akan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan media interaktif Wordwall. Penelitian ini melibatkan 25 siswa kelas VI B SD N Cemara Dua dan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuannya adalah meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa.*

**Kata kunci:** Partisipasi Aktif, Pembelajaran berdiferensiasi, Media Wordwall

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas adalah kunci dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Dalam pembelajaran, partisipasi aktif peserta didik sangat penting untuk meningkatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Terutama dalam mata pelajaran yang kompleks seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir kritis.

Materi sejarah dalam IPAS tidak hanya mencakup peristiwa dan tokoh penting, tetapi juga menjelaskan bagaimana teori-teori ilmiah berkembang seiring waktu. Dengan memahami latar belakang sejarah suatu penemuan ilmiah, siswa dapat lebih menghargai kontribusi para ilmuwan dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Namun, banyak siswa yang kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran sejarah, yang dapat mengakibatkan kurangnya minat dan pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang dijumpai di SD Negeri Cemara Dua No. 12 yaitu yang pertama, siswa kurang aktif dalam pembelajaran; yang kedua, siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung (media pembelajaran yang kurang bervariasi). Yang ketiga, siswa pasif dan kurang memberi respon terhadap pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. Yang keempat, siswa belum memahami secara maksimal materi yang disampaikan, dan yang kelima, kurang variatifnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam proses pembelajaran harus digunakan model pembelajaran yang sesuai agar partisipasi dan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, dibutuhkan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan menarik dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa terlibat lebih dalam. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pentingnya pendidikan yang berpusat pada anak dan relevan dengan zamannya. Dalam konteks perkembangan teknologi, pemanfaatan teknologi penting dalam proses pembelajaran, selama teknologi tersebut dapat menunjang tumbuh kembang anak secara optimal. Pendidikan haruslah mengikuti kodrat zaman, artinya pendidikan harus terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi sejarah dalam konteks IPA, tetapi juga merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Setiap anak mengalami perkembangan yang berbeda, yang mencerminkan keunikan masing-masing dengan pola pertumbuhan yang bervariasi. Perbedaan dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar di antara siswa memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengakomodasi perbedaan ini, dengan menyesuaikan metode dan materi ajar sesuai dengan kebutuhan individu siswa adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut Tomlinson (dalam Swandewi, 2021), pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk mengadaptasi proses pembelajaran di kelas agar dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa secara individual, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif. Dalam pendekatan ini, tidak hanya satu metode atau strategi yang diterapkan, melainkan berbagai pendekatan dapat digunakan untuk mempelajari suatu materi.

Selain pendekatan pembelajaran, media juga penting untuk menunjang keaktifan siswa dalam pembelajaran. salah satu media pembelajaran interaktif yang bisa diterapkan yaitu wordwall. Menurut Wagstaff dalam Pamungkas (2021), Word wall merupakan media pembelajaran yang sebaiknya digunakan secara aktif, bukan hanya ditampilkan. Media ini dirancang untuk meningkatkan interaksi dalam kelompok belajar dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembuatannya. Selain itu, word

wordwall dapat digunakan untuk memantau perkembangan kemampuan siswa serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pemilihan pendekatan berdiferensiasi dengan bantuan media wordwall sebagai upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar juga dilatar belakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media wordwall dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Pada penelitian Astuti,dkk (2024), dengan Judul Penerapan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pelajaran Bahasa Indonesia, keaktifan siswa mengalami peningkatan hal ini terbukti dari hasil analisis pada setiap siklus mengalami peningkatan, pada prasiklus presentasinya sebesar 36%, pada siklus 1 mencapai 53% dan siklus 2 mengalami peningkatan signifikan sebesar 89%. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Apriyantini, dkk (2023), dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran matematika terlihat dalam presentase tahap prasiklus sebesar 12,5%, pada siklus 1 sebesar 20% dan siklus 2 sebesar 27,5% masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Melalui Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Bantuan Media Wordwall pada Pembelajaran IPAS “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan media wordwall dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas VI B SD Negeri Cemara Dua No.13 Surakarta.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuannya untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas 6B. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu PBL (Project Based Learning) dengan pendekatan berdiferensiasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cemara Dua No. 13 Surakarta. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VI B dengan jumlah keseluruhan 25 anak, laki-lakinya sebanyak 9 anak dan 16 perempuan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis Miles, Ada 4 langkah terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Sugiyono, 2018). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, lembar indicator keaktifan peserta didik serta dokumentasi.

Sistem penilaian partisipasi aktif siswa berdasarkan indicator keaktifan belajar siswa dengan setiap indicator mempunyai skor maksimal 4. Adapun indicator keaktifan siswa antara lain: 1).Siswa memperhatikan penjelasan guru, 2). Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok 3). Siswa berani mengajukan dan pertanyaan kepada guru/teman 4). Siswa berani merespon pertanyaan guru/teman 5). Siswa berani menyampaikan pendapat/ide 6). Siswa merangkum dan mencatat materi pelajaran 7). Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi. Menurut (Arikunto, 2017), indicator capaiannya yaitu:

Tabel 1. Indikator Capaian Partisipasi aktif

| Kriteria      | Capaian (%) |
|---------------|-------------|
| Sangat Rendah | 0-24        |
| Rendah        | 25-50       |
| Sedang        | 51-74       |
| Tinggi        | 75-100      |

Untuk presentase keberhasilan tindakan dihitung dengan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapatkan keseluruhan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), materi yang diajarkan yaitu pelajaran IPAS pada Bab 2 Topik A kedatangan bangsa-bangsa asing di Indonesia. Tindakan yang dilakukan pada pra siklus yaitu terdiri atas tahap perencanaan, tindakan (pelaksanaan), observasi dan refleksi untuk siklus selanjutnya. Hasil analisis dari pra siklus digunakan peneliti sebagai refleksi pada siklus berikutnya. Pada pra siklus belum digunakan media wordwall dan pendekatan berdiferensiasi. Pada tahap pra siklus ini peneliti hanya melakukan observasi untuk mengamati masalah yang dominan muncul dikelas selama kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan mayoritas siswa kurang aktif dalam pembelajaran mereka perlu dikembangkan lagi.

Berdasarkan atas pembelajaran yang sudah dilakukan dari mulai prasiklus, siklus I sampai dengan siklus II, partisipasi aktif belajar siswa meningkat secara signifikan. Untuk mengukur partisipasi aktif belajar dari siswa dilakukan kegiatan pengamatan (observasi) kepada siswa. Pengamatan dilakukan didasarkan pada indikator keaktifan belajar siswa. Adapun hasil dari pengamatan partisipasi aktif peserta didik dalam belajarnya terjadi peningkatan dapat dilihat didalam tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Partisipasi aktif siswa

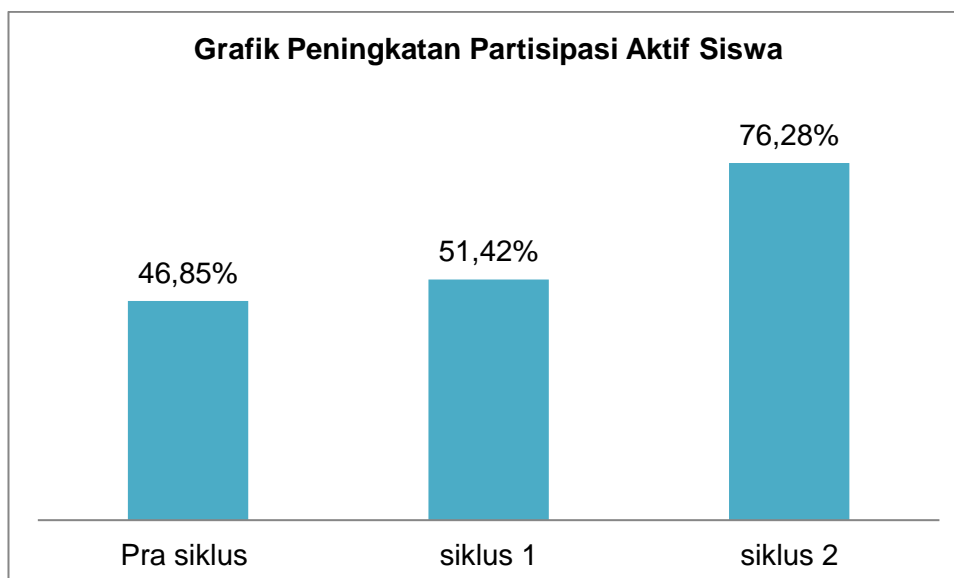
| No         | Indikator  | Pra siklus | Siklus I | Siklus II |
|------------|--|------------|----------|-----------|
| 1.         | Siswa memperhatikan penjelasan guru                      | 1,92       | 2,44     | 3,72      |
| 2.         | Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok                    | 1,76       | 1,88     | 2,64      |
| 3.         | Siswa berani mengajukan dan pertanyaan kepada guru/teman | 1,56       | 1,56     | 2,80      |
| 4.         | Siswa berani merespon pertanyaan guru/teman              | 1,56       | 1,76     | 2,68      |
| 5.         | Siswa berani menyampaikan pendapat/ide                   | 1,76       | 1,92     | 2,52      |
| 6.         | Siswa merangkum dan mencatat materi pelajaran            | 2,80       | 3,00     | 3,72      |
| 7.         | Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi              | 1,76       | 1,84     | 3,28      |
| Jumlah     |  | 13,12      | 14,40    | 21,36     |
| Presentase |  | 46,85%     | 51,42%   | 76,28%    |
| Kriteria   |  | Rendah     | Sedang   | Tinggi    |

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas VI B pada indikator partisipasi aktif belajar siswa telah mengalami peningkatan, mulai dari pra siklus sampai dengan siklus yang kedua. Pada indikator partisipasi aktif belajar siswa yang pertama yaitu memperhatikan penjelasan guru, pada pra siklus didapatkan skor rata-rata yaitu 1,92; pada siklus yang pertama didapatkan skor 2,44 dan pada siklus kedua didapatkan skor 3,72. Dari siklus pertama sampai dengan siklus dua mengalami peningkatan sebesar 1,28. Pada indikator keaktifan siswa dalam berdiskusi bersama kelompoknya didapatkan skor rata-rata pada pra siklus yaitu 1,76; pada siklus pertama didapatkan skor rata-ratanya yaitu 1,88 dan pada siklus kedua didapatkan skor 2,64 sehingga dari siklus satu sampai kedua mengalami peningkatan sebesar 0,76. Pada indikator yang ketiga yaitu keberanian siswa dalam bertanya mengenai materi pelajaran kepada guru atau siswa pada pra siklus ke siklus pertama skor tetap tidak berubah

namun pada siklus kedua mengalami peningkatan sebanyak 1,24. Pada indicator yang keempat mengenai keberanian siswa dalam merespon pertanyaan dari guru atau teman didapatkan skor 1,56 pada pra siklus, didapatkan skor 1,76 pada siklus kedua dan didapatkan skor 2,68 pada siklus yang ketiga. Pada indicator yang kelima yaitu keberanian siswa dalam menyampaikan ide atau pendapatnya didapatkan skor pada pra siklus sebesar 1,76; pada siklus yang pertama yaitu 1,92 dan terjadi peningkatan sebesar 0,6 pada siklus kedua. Pada indicator keenam yaitu merangkum materi pelajaran dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru didapatkan skor pada pra siklus sebesar 2,80; pada siklus pertama didapatkan skor 3,00 dan terjadi peningkatan skor pada siklus kedua sebesar 0,72. Pada indicator terakhir yaitu keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas didapatkan skor pada pra siklus sebesar 1,76; mengalami peningkatan sebesar 0,08 pada siklus pertama dan mengalami peningkatan lagi disiklus yang kedua sebesar 1,44.

Pada siklus pertama tindakan yang dilakukan sama seperti pada tahap prasiklus. Hasil refleksi dari tahap pra siklus dijadikan sebagai panduan dalam merencanakan tindakan untuk siklus 1. Pada siklus 1 menerapkan metode pembelajaran PBL dengan mengikuti sintak sesuai dengan metode PBL dengan pendekatan diferensiasi dan juga memanfaatkan media wordwall. Setelah dilakukan tindakan didapatkan presentase peningkatan partisipasi aktif siswa dibandingkan siklus sebelumnya sebesar 51,42 % masuk dalam kategori sedang. Pada tahap pertama ini sudah muncul partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dibandingkan pada tahap prasiklus namun belum terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil refleksi pada siklus pertama ini peneliti sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang dirancang, namun terjadi sedikit kendala pada saat memulai proses pembelajaran, tiba-tiba laptop tidak terhubung dengan speaker sehingga media yang akan ditampilkan tidak bisa mengeluarkan suara dan juga media wordwall yang ditampilkan hanya satu jenis saja. Hal ini membuat proses pembelajaran berlangsung secara kurang maksimal, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pada siklus kedua tindakan yang dilakukan juga sama seperti pada siklus sebelumnya. Hasil refleksi dari tahap siklus 1 dijadikan sebagai panduan dalam merencanakan tindakan untuk siklus 2 agar tindakan yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Sama dengan siklus sebelumnya, peneliti menerapkan model pembelajaran PBL dengan pendekatan diferensiasi dan juga memanfaatkan media pembelajaran seperti LKPD sesuai gaya belajar siswa, PowerPoint yang memuat gambar, teks dan video. Namun dalam siklus kedua ini penyajian media wordwall disajikan dengan lebih bervariasi daripada sebelumnya dan juga segala kebutuhan teknis sudah dicek sebelum proses pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan 2 siklus sebelumnya sebesar 76,28 % termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa

Berdasarkan Grafik diatas diketahui bahwa partisipasi aktif siswa kelas VI B SDN Cemara Dua No.13 meningkat setelah diberi tindakan dengan menggunakan media wordwall dalam proses pembelajaran. Dengan dilakukan perbaikan dan juga variasi soal dalam media pembelajaran terjadi peningkatan signifikan pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di siklus yang kedua, dimana pada pra siklus partisipasi aktif siswa sebesar 46,85% masuk dalam kategori Rendah, pada siklus pertama sebesar 51,42% termasuk kategori sedang dan pada siklus kedua sebesar 76,28% masuk dalam kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Berdiferensiasi yang dikembangkan oleh Carol Ann Tomlinson yang mana pendekatan ini mengakomodasi perbedaan individu dalam hal kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Dalam konteks ini pembelajaran berdiferensiasi bertujuan meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif melalui penyampaian materi yang relevan dan sesuai kebutuhan serta karakteristik peserta didik sehingga mereka dapat belajar secara optimal.

## SIMPULAN

Setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan analisis data, penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan media wordwall dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas VI B SD N Cemara Dua No.13 pada pelajaran IPAS. Peningkatan ini terlihat dari analisis lembar observasi terhadap tujuh indikator keaktifan siswa yang menunjukkan persentase 46,85% pada prasiklus (kategori rendah), pada siklus 1 persentase sebesar 51,42% 83,6% (kategori Sedang), dan 76,28% pada siklus III (kategori tinggi). Secara kualitatif, siswa menunjukkan sikap aktif dalam proses pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, aktif berdiskusi kelompok, berani mengajukan pertanyaan, berani merespon pertanyaan, berani menyampaikan ide atau pendapat, mencatat materi pelajaran dan berani mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan teknologi baru membuat siswa tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyantini,dkk.2023. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan E-LKPD untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa.Vol.24 No.1. 2613-9308
- Arikunto, S., 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Astuti,dkk.2024. Penerapan Media Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Global Journal Education. 1(1). 2762-1438
- Marzoan,2023. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar.Renjana Pendidikan Dasar 3(2). 2747-0725
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Swandewi, Ni Putu (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP N 3 Denpasar. Jurnal Pendidikan Deiksis.3(1). 2798-3730.